

**MOTIVASI PETANI KAKAO BERGABUNG DALAM KELOMPOK TANI
DI KELURAHAN KAPALO KOTO**

**KECAMATAN PAYAKUMBUH SELATAN
(Studi Kasus Kelompok Tani Tanjung Subur)**

**MOTIVATION OF COCOA FARMERS TO JOINED WITH FARMER GROUP
IN KAPALO KOTO VILLAGE SOUTH PAYAKUMBUH DISTRICT
(Case Study at Tanjung Subur Farmer Group)**

Nurmia Hidayanti ¹⁾, Ir. Cepriadi, M.Si ²⁾, Ir. Eri Sayamar, M.Si ²⁾

**Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jl. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
Email: nurmia@yahoo.com
Hp: 082382084224**

ABSTRACT

The purpose of this research are: (1) to know the intrinsic motivation of cocoa farmers to joined with Tanjung Subur Farmer Group; and (2) to know extrinsic motivation of cocoa farmers to joined with Tanjung Subur Farmer Group. This research carried out by survey method to 27 cocoa farmers who have became members of Tanjung Subur Farmer Group in Kapalo Koto Village South Payakumbuh District Payakumbuh City. Data analysis was done quantitative descriptively and used *Likert's Summated Rating Scale* (SLRS). The result showed that the intrinsic motivation of cocoa farmers to joined with Tanjung Subur Farmer Group consists of responsibility, advancement, achievement, and rewards who categorized as "High" with a total score of 3,70. Responsibility and advancement indicators with a score of 4,21 categorized "Very High", achievement indicator with a score of 3,10 and rewards indicator with a score of 3,27 categorized "High Enough". The extrinsic motivation of cocoa farmers to joined with Tanjung Subur Farmer Group consists of compensation, status, supervision, and competition who categorized as "High" with a total score of 4,04. Compensation and status indicators with a score of 4,20 categorized "Very High", supervision indicator with a score of 4,09 and competition indicator with a score of 3,27 categorized "High Enough"

Keywords: *Cocoa farmer, Farmer group, intrinsic motivation, extrinsic motivation*

1) Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

2) Staf pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkebunan tanaman kakao di Kota Payakumbuh per Desember 2014, berjumlah sekitar 1.185 hektar dan 920 hektar diantaranya sudah menghasilkan. Areal perkebunan terbesar terdapat di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Payakumbuh Selatan dengan luas 426 hektar **(BPS Kota Payakumbuh, 2014)**.

Kecamatan Payakumbuh Selatan merupakan kecamatan yang memiliki 27 kelompok tani, salah satunya Kelompok Tani Tanjung Subur yang terletak di Kelurahan Kapalo Koto. Kelompok tani ini berdiri pada tahun 2004 dan menjadi kelompok tani terbaik yang berkembang dan maju sampai saat ini **(BPS Kota Payakumbuh, 2014)**.

Kelompok Tani Tanjung Subur telah mampu mendirikan sebuah pabrik coklat fermentasi berkualitas ekspor yang bernama Pabrik coklat “mini chocato” (Coklat Kapalo Koto) yang didirikan pada tahun 2011. Pabrik mini ini memberikan banyak manfaat bagi petani yang tergabung di dalamnya, karena pabrik mini dapat membantu petani memberikan peluang yang besar untuk belajar dan menambah wawasan petani, namun tidak hanya itu manfaat lain yaitu menambah perekonomian petani sehingga petani menjadi lebih sejahtera.

Hal ini yang menarik perhatian petani lain yang memiliki motivasi atau keinginan untuk bergabung dalam Kelompok Tani Tanjung Subur. Agar mereka bisa mendapatkan ilmu, wawasan dan informasi tentang tanaman kakao dan dengan adanya motivasi yang tinggi dari para petani dalam mengelola dan

mengembangkan tanaman kakao di Kecamatan Payakumbuh Selatan diharapkan ada upaya-upaya yang dilakukan petani, masyarakat sekitar, maupun pemerintah. Pada akhirnya, diharapkan petani menjadi lebih sejahtera. Berdasarkan uraian diatas, diperlukan suatu kajian melalui penelitian mengenai motivasi petani untuk bergabung dalam sebuah kelompok tani.

Motivasi diasumsikan sebagai individu untuk mencapai tujuan secara kognitif, sedangkan dalam arti afeksi, motivasi bermakna sikap dan nilai dasar yang dianut oleh seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak atau tidak bertindak, dapat disimpulkan motivasi adalah sebagai kekuatan, dorongan. Motivasi petani untuk bergabung dalam kelompok tani sebagai pengelola usahatani diartikan sebagai kondisi yang mendorong untuk melakukan tindakan, yaitu bergabung dalam kelompok tani kakao dengan tujuan tertentu **(Winardi, 2004)**.

Tujuan penelitian adalah: (1) mengetahui motivasi intrinsik petani bergabung dalam Kelompok Tani Tanjung Subur; dan (2) mengetahui motivasi ekstrinsik petani bergabung dalam Kelompok Tani Tanjung Subur.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Payakumbuh Selatan memiliki luas tanam kakao tertinggi di Kota Payakumbuh yaitu

sebesar 426 hektar dan memiliki 27 kelompok tani. Salah satunya adalah Kelompok Tani Tanjung Subur yang telah berdiri sejak tahun 2004. Kelompok Tani Tanjung Subur merupakan kelompok tani terbaik yang memiliki pabrik mini chocato yaitu pabrik pengolahan kakao. Waktu penelitian dimulai dari Bulan Desember 2014 sampai April 2015.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei. Metode survei ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai fakta yang terjadi di lapangan dengan cara melakukan penarikan sampel untuk mewakili populasi dan Pengumpulan fakta dilakukan melalui sampel yang mewakili populasi penelitian. Informasi diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan berpedoman kepada kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kakao di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Payakumbuh Selatan. Kelompok Tani Tanjung Subur memiliki 27 orang anggota. Sistem pengambilan sampel pada penelitian ini secara sensus terhadap 12 orang petani yang baru bergabung dan 15 orang anggota lama, sehingga total sampel berjumlah 27 orang petani (ketua, sekretaris, bendahara dan anggota).

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani yang mengikuti kegiatan kelompok tani dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung ke lapangan yang meliputi diantaranya adalah identitas petani responden (umur, lama pendidikan,

pengalaman, jumlah anggota keluarga dan lain-lain).

Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang meliputi keadaan geografis, tingkat pendidikan, kelembagaan sosial dan data lain yang menunjang penelitian. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Motivasi Petani terdiri dari dua variabel, dimana dari masing-masing variabel terdiri dari beberapa indikator dan motivasi Petani untuk bergabung dalam Kelompok Tani dilihat dari dua variabel. Variabel dan indikator penelitian disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Tabel variabel dan indikator motivasi petani

Variabel	Indikator
Motivasi Intrinsik	Prestasi Penghargaan Tanggung Jawab Kemajuan
Motivasi Ekstrinsik	Kompensasi Status Supevisi Kompetisi

Sumber: Robbins, 2006

Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan *Likert's Summated Rating Scale* (SLRS). Setiap jawaban responden diberi skor berdasarkan skala Likert. Menurut **Sugiyono (2011)**, skala Likert digunakan sebagai referensi dalam pemrosesan data dari kuesioner. Skala Likert adalah skala yang berdasarkan atas jumlah sikap dari responden dalam merespon pertanyaan yang berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau faktor yang sedang diukur. Dengan skala Likert, maka variabel yang

diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan.

Setiap pertanyaan dari indikator yang diberi nilai skor yang berkisar 1 sampai dengan 5. Skor nilai jawaban responden diurut dari nilai yang paling rendah hingga yang tertinggi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori jawaban responden

Kriteria Skala Skor	Nilai
Sangat Tinggi (ST)	5
Tinggi (T)	4
Cukup Tinggi (CT)	3
Rendah (R)	2
Sangat Rendah (SR)	1

Sumber : Akdon tahun 2005

Adapun rentang skala motivasi kelompok tani dalam mengembangkan tanaman kakao adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor penilaian motivasi petani bergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Payakumbuh Selatan

Kategori	Skala	Skor
Sangat Kurang (SK)	1	1,00 – 1,79
Kurang (K)	2	1,80 – 2,59
Cukup (C)	3	2,60 – 3,39
Baik (B)	4	3,40 – 4,19
Sangat Baik (SB)	5	4,20 – 5,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dalam diri individu tersebut untuk melakukan tindakan tanpa adanya rangsangan dari luar, yang lebih dikenal dengan faktor motivasional, yang didalamnya adalah pencapaian pada suatu pekerjaan, pengenalan untuk menyelesaikan pekerjaan, sifat pekerjaan dan tugas itu sendiri, kelanjutan dan pertumbuhan dalam kemampuan pekerjaan. Motivasi intrinsik disini yaitu motivasi intrinsik yang ada pada diri petani kakao. Melihat apa yang menjadi motivasi petani kakao untuk bergabung dalam Kelompok Tani Tanjung Subur. Motivasi ini berasal

dari dalam diri petani kakao sendiri tanpa adanya rangsangan dari luar.

Menurut **Robbins (2006)**, motivasi intrinsik diukur dengan indikator sebagai berikut:

- Prestasi adalah pemberian kesempatan yang diberikan oleh kelompok tani kepada petani yang berpotensi.
- Penghargaan adalah pemberian penghargaan kepada petani atas hasil kerja untuk mengembangkan diri.
- Tanggung jawab adalah tugas petani agar memahami dengan benar peran dan wewenang yang diberikan oleh kelompok tani.
- Kesempatan maju dan berkembang adalah kesempatan petani untuk maju dan berkembang dalam hal usahatani.

Tabel 4. Skor motivasi intrinsik

No.	Motivasi Intrinsik	Skor	Kategori
1	Prestasi	3,10	Cukup Tinggi
2	Penghargaan	3,27	Cukup Tinggi
3	Tanggung Jawab	4,21	Sangat Tinggi
4	Kemajuan	4,21	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total Skor		3,70	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4, motivasi intrinsik secara keseluruhan menunjukkan kategori “Tinggi” dilihat pada rata-rata skor setiap indikator yaitu 3,70. Adapun penilaian indikator tertinggi dalam motivasi intrinsik yaitu indikator tanggung jawab dan kemajuan dengan nilai skor 4,21 yang dikategorikan “Sangat Tinggi” dan penilaian indikator terendah dalam motivasi intrinsik yaitu prestasi dengan nilai skor 3,10. Penilaian motivasi intrinsik rata-rata tinggi dikarenakan setiap petani memiliki motivasi di dalam kelompok tani, tanggung jawab masing-masing kelompok tani sehingga mereka tahu apa saja yang harus mereka lakukan sehingga tujuan yang mereka inginkan bisa tercapai, yaitu agar dapat mengembangkan usahatani dengan baik sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih. Adanya rasa tanggung jawab di dalam diri petani setelah bergabung dalam kelompok tani membuat petani lain termotivasi untuk bergabung dalam kelompok tani. Petani bergabung dalam kelompok tani dikarenakan ingin maju dan berkembang dengan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dalam usahatani dan pengolahan tanaman kakao dan juga petani termotivasi dengan memiliki tanggung jawab yang besar dalam melakukan usahatani untuk kelangsungan hidup petani lebih baik lagi.

Indikator Prestasi

Pada indikator prestasi yaitu pemberian kesempatan yang diberikan oleh kelompok tani kepada petani yang berpotensi untuk bergabung ke kelompok tani diperoleh skor 3,10 dengan kategori “Cukup Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa petani merasa dengan ada atau tidak adanya prestasi mempermudah gabung ke kelompok tani, selain itu prestasi juga tidak mempengaruhi petani untuk bergabung dalam kelompok tani. Prestasi yang diperoleh oleh petani di dalam kelompok tani juga mempengaruhi petani lain untuk bergabung dalam kelompok tani, prestasi yang telah diperoleh petani dari Kelompok Tani Tanjung Subur adalah prestasi petani dan kelompok tani teladan, prestasi 3 petani terbaik atau anggota kelompok tani diberangkatkan ke Perancis untuk mengikuti studi banding tentang tanaman kakao pada tahun 2014 awal.

Adanya prestasi yang diraih, petani semakin rutin hadir mengikuti penyuluhan, pelatihan maupun rapat kelompok tani setiap bulan, yang dapat memotivasi petani di dalam sebuah kelompok tani. Sehingga keadaan ini dapat memotivasi petani dalam meraih sebuah prestasi dan juga motivasi bagi petani lain yang memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung dalam Kelompok Tani Tanjung Subur.

Indikator Penghargaan

Pada indikator penghargaan yaitu pemberian penghargaan kepada petani atas hasil kerja untuk mengembangkan diri memperoleh kategori “Cukup Tinggi” dengan skor 3,27. Hal ini menunjukkan bahwa petani merasa dengan adanya sebuah penghargaan dapat mempengaruhi petani untuk bergabung dalam kelompok tani, karena penghargaan juga dibutuhkan untuk memotivasi para petani sehingga menumbuhkan rasa semangat yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Selain itu pemberian penghargaan kepada petani terus menerus meningkatkan motivasi petani untuk bergabung dalam kelompok tani dan penghargaan perlu diberikan kepada petani yang berpotensi untuk gabung ke kelompok tani. Penghargaan bagi petani untuk menghargai jerih payahnya dalam berusahatani sehingga usahatani berjalan.

Selain itu penghargaan yang telah diperoleh petani sudah sesuai dengan apa yang telah dilakukan selama ini, disebabkan karena anggota kelompok tani memiliki tingkat kerjasama yang baik di dalam mengembangkan kelompok tani. Dengan bekerjasama antar anggota secara profesional dan rasa persaudaraan untuk memajukan kelompok tani maka anggota mendapatkan beberapa piagam penghargaan atas kerjasama yang telah mereka lakukan dari Dinas Pertanian Kota Payakumbuh, setiap anggota berperan aktif memajukan kelompok taninya.

Indikator Tanggung Jawab

Pada indikator tanggung jawab yaitu tugas petani agar memahami dengan benar peran dan wewenang yang diberikan oleh

kelompok tani memperoleh kategori “Sangat Tinggi” dengan skor 4,21. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab mempengaruhi petani bergabung ke kelompok tani. Dikarenakan dengan adanya tanggung jawab yang tinggi dalam berusahatani maka petani akan bertanggung jawab lebih tinggi terhadap usahatani dalam kelompok tani, mereka mengerti dan bisa menjalankan tugas mereka masing-masing sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepada mereka. Tanggung jawab di dalam kelompok tani yaitu membantu pemasaran dari hasil tanaman kakao, tanggung jawab terhadap pabrik para petani memiliki tugas dan wewenang masing-masing, terdapat pembagian tugas yaitu fermentasi biji kakao, pengolahan dan pemasaran hasil produk yang dilakukan oleh 27 orang anggota kelompok tani yang tergabung didalam Kelompok Tani Tanjung Subur yang dilakukan secara rotasi agar tujuan mereka tercapai. Pekerjaan dilakukan secara rotasi agar petani memiliki tanggung jawab bersama-sama dalam melaksanakan tugas mereka.

Selain itu tanggung jawab yang dimiliki petani lainnya sudah tinggi dalam berusahatani dapat ditularkan ke petani lain untuk gabung ke kelompok tani dan tanggung jawab yang dimiliki memotivasi petani untuk gabung ke kelompok tani, petani lain akan melihat bagaimana petani di dalam kelompok tani dapat mengerjakan tugas mereka dengan baik sesuai tanggung jawab sehingga membawa mereka kepada kekompakan dan menjadikan kelompok tani terbaik dalam pengolahan kakao yang siap bersaing dengan kelompok tani lain,

karena hal ini akan membuat petani lain termotivasi untuk bergabung dalam Kelompok Tani Tanjung Subur, karena mereka memiliki rasa tanggung jawab sehingga ingin menjadi anggota kelompok tani. Tanggung jawab petani dilapangan tinggi terhadap pengembangan usahataniya kedepan maka untuk mengembangkan usahataniya petani bergabung ke kelompok tani, selain itu anggota kelompok sangat peduli terhadap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut.

Indikator Kemajuan

Pada indikator kemajuan yaitu kesempatan petani untuk maju dan berkembang dalam hal dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani memperoleh kategori “Sangat Tinggi” dengan skor 4,21. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dan pengetahuan petani meningkat setelah bergabung dalam kelompok tani, sebagai bukti bahwa di dalam kelompok tani petani akan mendapatkan banyak pengetahuan tentang budidaya tanaman kakao, sedangkan didalam pabrik petani mendapatkan keterampilan dan wawasan tentang pengolahan biji kakao menjadi produk yang bernilai jual sehingga memberikan manfaat kepada petani. Usahatani meningkat dengan bergabung ke kelompok tani sehingga meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan produksi serta mendapatkan banyaknya pengetahuan dan wawasan tentang tanaman kakao mulai dari cara perawatan sampai

pengolahan biji kakao menjadi produk olahan yang bernilai jual tinggi seperti permen coklat, lulur coklat, lemak coklat dan bubuk coklat yang telah dipasarkan sampai keluar daerah dan keluar negeri sehingga petani yang bergabung dalam kelompok tani menjadi lebih maju tidak dalam hal wawasan dan pengetahuan namun dalam hal ekonomi pun mereka dikatakan maju.

Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang yang dikenal dengan teori *hygiene factor* yang di dalamnya adalah kebijakan personalia dan praktik-praktik manajemen organisasi dimana suatu pekerjaan dilakukan, supervisi teknis yang diterima pada pekerjaan tersebut, hubungan antara individu dengan supervisor dan kolega, serta kualitas kerja.

Menurut **Robbins (2006)**, motivasi ekstrinsik diukur dengan indikator sebagai berikut:

- Kompensasi adalah besarnya imbalan yang diberikan kepada petani, selain upah atau gaji.
- Status adalah tingkat keberadaan sosial petani dalam usahatani.
- Supervisi (pengawasan) adalah pengawasan dari kontak tani kepada petani.
- Kompetisi adalah persaingan petani didalam kelompok tani dalam usahatani.

Tabel 5. Skor motivasi ekstrinsik

No.	Motivasi ekstrinsik	Skor	Kategori
1	Kompensasi	4,20	Sangat Tinggi
2	Status	4,20	Sangat Tinggi
3	Supervisi	4,09	Tinggi
4	Kompetisi	3,69	Tinggi
Rata-Rata Total Skor		4,04	Tinggi

Berdasarkan Tabel 5, motivasi ekstrinsik secara keseluruhan menunjukkan kategori “Tinggi” dilihat pada rata-rata skor setiap indikator yaitu 4,04. Adapun penilaian indikator tertinggi dalam motivasi ekstrinsik yaitu indikator kompensasi dan status dengan nilai skor 4,20 yang dikategorikan “Sangat Tinggi” dan penilaian indikator terendah dalam motivasi ekstrinsik yaitu kompetisi dengan nilai skor 3,69 yang dikategorikan “Setuju”. Penilaian motivasi ekstrinsik rata-rata tinggi dikarenakan petani termotivasi dengan meningkatnya pendapatan petani dalam melakukan usahatani setelah bergabung dalam kelompok tani, petani memiliki pendapatan yang tetap dan sangat membantu perekonomian petani dan keluarga serta kelangsungan hidup petani lebih baik lagi. Sedangkan status yang memiliki rata-rata skor tertinggi karena petani setuju karena status memotivasi mereka untuk bergabung dalam kelompok tani karena status yang jelas dan resmi di Dinas Pertanian Kota Payakumbuh setelah bergabung dalam kelompok tani. Sedangkan hasil terendah yaitu pada indikator kompetisi dengan skor 3,69 dikarenakan kompetisi tidak menjadi alasan utama yang memotivasi petani untuk bergabung dalam kelompok tani. Petani membutuhkan motivasi untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Indikator Kompensasi

Pada indikator kompensasi yaitu seluruh imbalan yang diterima petani atas hasil kerja petani pada kelompok tani. Kompensasi bisa berupa fisik maupun non fisik dan harus dihitung dan diberikan kepada petani sesuai dengan pengorbanan

yang telah diberikannya kepada kelompok tani memperoleh kategori “Sangat Tinggi” dengan skor 4,20. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani meningkat dengan bergabung dalam kelompok tani. Pendapatan yang diperoleh petani yaitu sebesar Rp. 2.000.000/bulan ditambah dengan pendapatan pabrik yang pembagiannya sesuai dengan pendapatan pabrik selama sebulan yang akan dimusyawarahkan oleh ketua bersama anggota kelompok tani, sehingga membuat petani memiliki motivasi yang tinggi untuk bergabung dalam anggota kelompok tani.

Selain itu besar kecilnya pendapatan mempengaruhi petani untuk bergabung kelompok tani, mereka melihat apakah pendapatan mereka sesuai dengan pekerjaan dan jerih payah yang telah mereka kerjakan, sehingga besar kecilnya pendapatan menjadi perhitungan bagi petani. Bergabungnya petani ke kelompok tani mendapatkan dana intensif untuk meningkatkan modal dalam usahatani bila dibandingkan berusahatani sendiri, selain itu dengan bergabungnya dalam kelompok tani petani jadi lebih mudah meminjam modal ke kelompok tani ataupun ke bank dengan melalui kelompok tani sehingga petani dapat terbantu terutama dalam segi ekonomi, hal ini yang dijadikan petani lain untuk termotivasi bergabung dalam kelompok tani.

Indikator Status

Indikator status yaitu tingkat keberadaan sosial petani dalam usahatani memperoleh kategori “Sangat Tinggi” dengan skor 4,20. Hal ini menunjukkan bahwa petani bergabung ke kelompok tani untuk meningkatkan statusnya sebagai

petani yang profesional, yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang didapat dalam kelompok tani sehingga dijadikan motivasi bagi petani untuk lebih mengembangkan usahatani yang mereka jalankan. Petani ingin mendapatkan status yang jelas sebagai petani, karena bergabung dalam kelompok tani tentu akan memiliki status yang jelas dan resmi karena terdaftar di Dinas Pertanian Kota Payakumbuh sebagai anggota Kelompok Tani Tanjung Subur dan sebagai anggota Pabrik Mini Chocato yang merupakan kebanggaan dan kepuasan sendiri bagi petani. Selain itu petani bergabung ke kelompok tani meningkatkan status keluarga, agar petani dapat membuat keluarganya menjadi lebih sejahtera dengan pendapatan yang tetap di dalam kelompok tani. Keinginan petani agar statusnya sebagai petani lebih baik sebelum bergabung ke kelompok tani dan setelah petani bergabung ke kelompok tani status petani.

Indikator Supervisi

Indikator supervisi yaitu pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan petani memperoleh kategori “Tinggi” dengan skor 4,09. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani sangat membutuhkan pengawasan atau pembinaan dalam usahatani yang dilakukan. Petani ingin mendapatkan wawasan yang luas dan pengetahuan tentang tanaman kakao, sehingga dapat mengembangkan usahatani kakao dengan baik dan hal ini dapat memotivasi petani untuk bergabung dalam kelompok tani. Selain itu para petani memiliki keinginan yang besar untuk mendapatkan pembinaan

dan penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah secara intensif karena pembinaan yang intensif sangat berpengaruh dalam melakukan usahatani serta mengembangkannya. Pembinaan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan wawasan kepada petani, membantu petani menyelesaikan masalah yang belum bisa diselesaikan oleh petani. Agar permasalahan tidak menumpuk maka dilakukan pembinaan dengan cara penyuluhan sebanyak 3-4 kali sebulan. Para petani membutuhkan informasi terbaru tentang usahatani yang dilakukan yang menggunakan berbagai teknologi terbaru. Sehingga produk yang mereka olah dapat bersaing diluar dan memiliki hasil penjualan yang meningkat setiap bulannya, hal ini memberikan keuntungan yang besar bagi petani.

Indikator Kompetisi

Indikator kompetisi yaitu proses sosial dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan memperoleh kategori “Tinggi” dengan skor 3,69. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing dapat meningkatkan motivasi petani bergabung ke kelompok tani dikarenakan para petani dalam berusahatani saling bersaing satu sama lain agar para petani mengetahui hasil produksi mana yang lebih baik, sehingga mereka bersaing dalam meningkatkan usahatannya, disini juga dilihat bagaimana kerjasama dan kekompakan mereka di dalam kelompok tani agar mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Petani akan terlihat beda dengan petani lainnya. Selain itu

para petani mendapatkan usahatani berkelanjutan agar mempengaruhi untuk bergabung dalam kelompok tani dan juga sebagian besar dari petani berkompetisi memperoleh jabatan dalam kelompok tani karena dengan adanya jabatan dikelompok tani petani dapat mengembangkan usahatannya lebih mudah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Motivasi intrinsik petani untuk bergabung dalam kelompok tani terdiri dari tanggung jawab, kemajuan, prestasi, dan penghargaan yang dikategorikan “Tinggi” dengan total nilai skor 3,70. Indikator tanggung jawab dengan skor 4,21 dikategorikan “Sangat Tinggi”, artinya petani termotivasi bergabung dalam Kelompok Tani Tanjung Subur karena tanggung jawab untuk menjalankan usahatani kakao sehingga tujuan yang mereka inginkan tercapai. Indikator kemajuan dengan total skor 4,21 kategori “Sangat Tinggi”, artinya banyak kemajuan yang didapatkan oleh petani yaitu mereka maju dalam usahatani dan mampu mendirikan sebuah pabrik mini chocato yang menghasilkan berbagai produk olahan biji kakao seperti lulur, lemak, bubuk coklat dan permen yang bernilai jual tinggi yang dipasarkan di dalam dan luar daerah. Indikator prestasi memiliki skor 3,10 dan indikator penghargaan memiliki skor 3,27 dikategorikan “Cukup Tinggi”. Namun yang terendah yaitu indikator prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi dan penghargaan tidak menjadi

motivasi utama petani untuk bergabung dalam kelompok tani.

2. Motivasi ekstrinsik petani untuk bergabung dalam kelompok tani terdiri dari kompensasi, status, supervisi, dan kompetisi yang dikategorikan “Tinggi” dengan total nilai skor 4,04. Indikator kompensasi dengan total skor 4,20 dikategorikan “Sangat Tinggi”, artinya petani sangat setuju pendapatan petani meningkat setelah bergabung dalam kelompok tani sehingga kesejahteraan petani semakin meningkat juga. Indikator status memiliki total skor yaitu 4,20 dikategorikan “Sangat Tinggi”, dengan bergabung dalam Kelompok Tani Tanjung Subur akan meningkatkan status petani menjadi anggota tetap yang terdaftar di Dinas Pertanian Kota Payakumbuh. Selain itu, mereka juga terdaftar sebagai anggota pabrik mini chocato, sehingga urusan petani menjadi lebih mudah setelah terdaftar, contohnya bantuan permodalan, apabila mereka terdaftar jelas mereka akan mendapatkan bantuan. Indikator supervisi memiliki total skor 4,09 dikategorikan “Tinggi”, karena supervisi memotivasi petani untuk bergabung dalam kelompok tani. Supervisi dilakukan 3-4 kali sebulan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan petani sehingga petani menjadi petani terampil dan mampu berinovasi serta dapat memecahkan masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh petani. Indikator kompetisi merupakan indikator terendah dengan nilai skor 3,69, namun masih dikategorikan “Tinggi”. Hal ini berarti kompetisi

memotivasi petani bergabung dalam kelompok tani tetapi petani tidak menjadikannya alasan utama sebagai motivasi.

Saran

1. Agar kedepannya tanggung jawab dan kemajuan lebih ditingkatkan agar kedepannya petani lebih termotivasi bergabung dalam kelompok tani sehingga wawasan dan pengetahuan petani meningkat agar dapat menjadikan petani sebagai petani terampil dan mampu berinovasi. Didukung dengan bergabungnya petani di sebuah pabrik sehingga dapat memberikan manfaat bagi petani karena mereka memiliki tujuan yaitu ingin menambah penghasilan sehingga dapat berkembang dimasa yang akan datang akan membuat kehidupan mereka lebih sejahtera.
2. Agar kedepannya kompensasi lebih ditingkatkan dengan agar anggota kelompok dapat memotivasi petani lain yang belum bergabung dalam kelompok tani, karena melihat kompensasi dan status yang diterima oleh petani setelah bergabung sehingga membuat petani lain lebih termotivasi untuk bergabung dalam kelompok tani, dengan adanya sebuah pabrik dapat memberikan kompensasi

yang besar bagi petani. Diharapkan pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh maupun lembaga lainnya agar lebih intensif karena peran penyuluh sangat penting bagi kemajuan petani dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dan Hadi Sahlan. 2005. **Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen.** Dewa Ruchi. Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2014. **Luas Tanam dan Panen Kakao per Kecamatan di Kota Payakumbuh.** BPS Kota Payakumbuh.
- Robbins, Stephen P. 2006. **Perilaku Organisasi.** Edisi Kesepuluh. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. **Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** Alfabeta. Bandung.
- Winardi. 2004. **Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen.** PT Raja Grafindo. Jakarta.